

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) yang tinggi menunjukkan pelayanan kesehatan ibu belum memadai, sebaliknya angka kematian ibu (AKI) yang rendah merupakan indikator semakin membaiknya pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2012).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2014) menyatakan angka kematian ibu didominasi oleh tiga faktor yaitu perdarahan (28 %), preeklamsia 23 % dan infeksi 8%. Data provinsi daerah istimewa Yogyakarta (2013) penyebab kematian ibu didominasi oleh perdarahan 46%, partus lama 15 % dan penyebab kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain sebesar 32 %.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dari tahun 2007 yaitu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu pada tahun 2013 sebesar 190/100.000 kelahiran hidup menurun dari tahun 2012.

Angka kematian ibu Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi (turun-naik), hal ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik

tahun 2010 terdapat 43 kasus dan meningkat sebanyak 56 kasus di tahun 2011. Angka kematian ibu pada tahun 2012 menurun menjadi 40 kasus dan meningkat kembali sebanyak 46 kasus di tahun 2013. Angka kematian ibu dari 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertinggi di tahun 2013 adalah Bantul sebanyak 13 orang, Sleman sebanyak 9 orang, Kota Yogyakarta dan Gunung Kidul sebanyak 8 orang dan Kulonprogo sebanyak 7 orang (Dinas Kesehatan DIY, 2014).

Tanda bahaya diantaranya: abortus, hiperemesis graavidarum, kehamilan ektopik, mola hidatidosa (hamil anggur), demam tinggi, selaput kelopak mata pucat, perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan jari-jari tangan, keluar cairan per vaginam, gerakan janin tidak terasa, nyeri perut yang hebat (Sulistyawati, 2011).

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu disebabkan pendarahan sebesar 46 % (3 kasus), Preeklamsia Berat (PEB) sebanyak 23 % (3 kasus), dan 8 % akibat infeksi (1 kasus), keracunan sebanyak 8 % (1 kasus) dan lainnya 15 % (2 kasus) (Dinkes Kab Bantul, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul diruang poli kandungan tanggal 01 juli 2016 dengan wawancara kepada 15 ibu hamil di dapat hasil bahwa 9 dari 15 ibu hamil belum mengerti tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu mengatakan sudah mendapatkan buku KIA sejak awal periksa hamil, tetapi ibu

mengatakan malas membaca buku KIA yang di berikan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di ruang poli kandungan RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang manjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di ruang poli kandungan RSUD Panembahan Senopati Bantul? ”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di ruang poli kandungan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan muda di ruang poli kandungan RSUD panembahan senopati bantul.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan lanjut di ruang poli kandungan RSUD panembahan senopati bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang dapat diakses di perpustakaan.

b. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memberikan konseling dalam pelayanan terutama pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di ruang poli kandungan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

### E. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
Kamidah,D.P.dkk. (2013)	Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksa kahamilan di BPS ernawati boyolali	penelitian observasi analitik dengan menggunakan cross sectional analisa data menggunakan square	ada hubungan pengetahuan pada ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan	Persamaan : metode pengumpulan data menggunakan data primer . Perbedaan : judul, tempat, dan waktu penelitian, metode penelitian observasi analitik, instrumen penelitian.
Wenas,R.P,dkk. (2014)	Pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di puskesmas amurang kab bupaten minahasa selatan	bersifat deskriptif analitik dengan desain one group pretest-prostest. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan paired sample t test	ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan	Perbedaan : judul, tempat, dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian. Persamaan : metode pengumpulan data menggunakan data primer
Damanik,F,dkk. (2015)	Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilaan sebelum dan sesudah penyuluhan diwilayah kerja puskesmas rejosari	menggukan metode pre eksprerimental yairu menggunakan desain pre-post test one group study. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, bentuk leaflet	hasil menunjukan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan yang terbanyak yaitu yang kategori pengetahuan cukup sebanyak 35 ibu (70%), pengetahuan ibu	Persamaan metode pengumpulan data menggunakan data primer. Perbedaan : judul, tempat, dan waktu penelitian , metode penelitian, instrumen penelitian.

---

hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan sesudah dilakukan penyuluhan yang terbanyak yaitu yang kategori pengetahuan cukup sebanyak 34 ibu (68%), perubahan pengetahuan ibu hamil primigravida yang berkategori baik tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan yaitu 5 (10%) responden menjadi 8 (16%) responden
--

---

Gambar 1.1 keaslian penelitian